

The Influence Of Inventory, Sales, Payables And Cash On Company Profitability In PT. Budi Tamora Permai

Pengaruh Persediaan, Penjualan, Hutang Dan Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Budi Tamora Permai

Cathrien^{1*}, Jeanny Erika Cuandra², Benny Rojeston Marnaek Nainggolan³, Dokman Marulitua Situmorang⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

cathrien065@gmail.com¹, jecu2002@gmail.com², benny.bppk@gmail.com³,

van.stmng1985@gmail.com⁴

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of inventory, sales, debt and cash on the company's profitability at PT Budi Tamora Permai. This research was conducted at consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. Research time from April 2022 to January 2023. This approach uses a quantitative approach, a quantitative approach is a positivism-based method used to study certain populations and samples. In this study, the population used is the entire company's financial statements. The sample determination used is the company's monthly financial statements for the last 3 years, namely for 2020 to 2022 where 36 research samples were obtained. The results of this study indicate that there is a partially significant effect between Inventory on the company's profitability at PT Budi Tamora Permai. There is no partially significant influence between Sales on the Profitability of the company at PT. Budi Tamora Permai. There is a partially significant influence between Debt on the Profitability of the company at PT Budi Tamora Permai. There is no partially significant influence between Cash on the Profitability of the company at PT Budi Tamora Permai. Simultaneously Inventory, Sales, Debt, and Cash have a significant effect on the company's profitability at PT. Budi Tamora Permai.

Keywords: *Inventory, Sales, Debt, Cash, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Persediaan, Penjualan, Hutang Dan Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Budi Tamora Permai. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan April 2022 sampai dengan Januari 2023. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode berbasis positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan perusahaan selama 3 tahun terakhir yaitu untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dimana diperoleh sebanyak 36 sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Hutang terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kas terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai. Secara serempak Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai

Kata Kunci: *Persediaan, Penjualan, Hutang, Kas, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persediaan, penjualan, hutang, dan kas.

Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melebarkan sayapnya untuk ekspansi dengan menambah sumber daya baru guna peningkatan keuntungan (profit) yang akan dicapai perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah penawaran pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya dalam keinginan menghasilkan pendapatan. Penjualan (sales) adalah aliran uang logam yang datang dalam bentuk perhatian pembeli yang meminta untuk output dari perusahaan bisnis. Melalui penjualan perusahaan bisnis dapat meningkatkan pendapatan perusahaan bisnis atau mungkin mengurangi pendapatan perusahaan. Peningkatan bisnis perusahaan sangat diantisipasi oleh pihak internal dan eksternal, peningkatan pendapatan merupakan pertanda bagi perkembangan organisasi.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan

yaitu hutang. Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang. Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.

Untuk mencapai tujuan profitabilitas maka diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Adapun komponen modal kerja tersebut salah satunya adalah kas. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Pengelolaan kas bagi perusahaan sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi apabila kas perusahaan berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan.

Untuk fenomena yang terjadi dalam PT. Budi Tamora Permai berbanding terbalik dengan keinginan setiap perusahaan dimana untuk saat ini profitabilitas perusahaan diketahui sedang mengalami penurunan dalam kurun beberapa tahun terakhir. Penurunan profitabilitas tersebut diketahui karena kurangnya persediaan oleh pihak PT. Budi Tamora Permai yang turut juga mempengaruhi penurunan penjualan karena tanpa adanya persediaan yang baik mempengaruhi tingkat penjualannya. Penurunan profitabilitas perusahaan juga diketahui karena pengaruh dari pembayaran hutang yang membuat laba yang diterima semakin kecil. Untuk hal terakhir yang mempengaruhi penurunan profitabilitas diketahui karena masalah rendahnya kas yang dimiliki oleh perusahaan dan berkaitan langsung dengan modal kerja dalam membiayai keseluruhan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Persediaan, Penjualan, Hutang Dan Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Budi Tamora Permai.”**

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Priatna dan Aswiani (2021), Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang ada didalam perusahaan. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik supaya operasional perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Jika jumlah persediaan banyak tersimpan di gudang maka sebagian besar dana perusahaan tertanam didalam persediaan

sehingga dana tersebut tidak dapat diputar lagi. Dana tersebut berupa kas yaitu hasil dari penjualan secara tunai maupun kredit. Jika secara tunai maka akan menghasilkan kas, begitupun jika secara kredit akan membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas. Kurangnya pengawasan atas penjualan persediaan yang dilakukan secara kredit akan mengakibatkan kondisi perusahaan kurang stabil. Perusahaan terlalu fokus dengan pencapaian profitabilitas atau target penjualan barangnya sehingga perputaran persediaan dan penerimaan tunainya kurang sehat. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Fatmawati dan Novianto (2021) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup atau mengembangkan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Dari penjualan sampai timbulnya piutang mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Penjualan bagi perusahaan sangatlah penting karena penjualan merupakan wadah pendapatan perusahaan untuk memasarkan produk-produk perusahaan hingga ke tangan konsumen. Penjualan juga memiliki peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan.

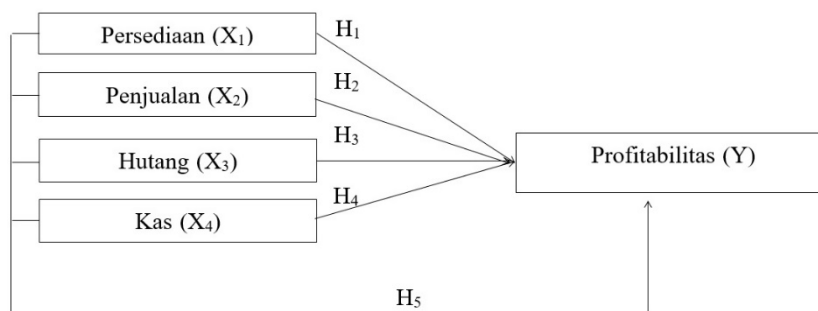
Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Parera (2021) Hutang merupakan salah satu aspek yang turut berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hutang memiliki peranan penting dalam mengatur profitabilitas perusahaan dimana ketika terjadi kenaikan hutang maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika terjadi penurunan hutang maka profitabilitas akan meningkat.

Pengaruh Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Canizio (2019) Kas adalah salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karna semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Perputaran kas menunjukan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitasnya.

Berikut adalah kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H2: Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H3: Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H4: Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
- H5: Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.

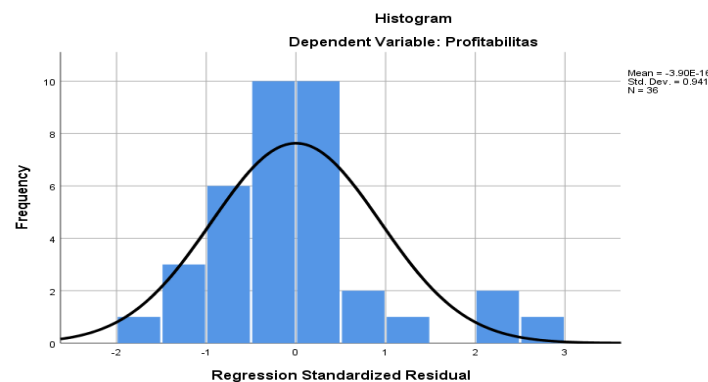
3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Budi Tamora Permai. Waktu penelitian bulan Mei 2023. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki alur yang jelas dan teratur. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif explanatory. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan perusahaan selama 3 tahun terakhir yaitu untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dimana diperoleh sebanyak 36 sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data berupa sumber Data Sekunder dimana data sekunder dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan PT. Budi Tamora Permai. Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan studi pustaka, peneliti menggunakan metode ini untuk mencari informasi perusahaan yang berhubungan yang diteliti.

4. Hasil Dan Pembahasan

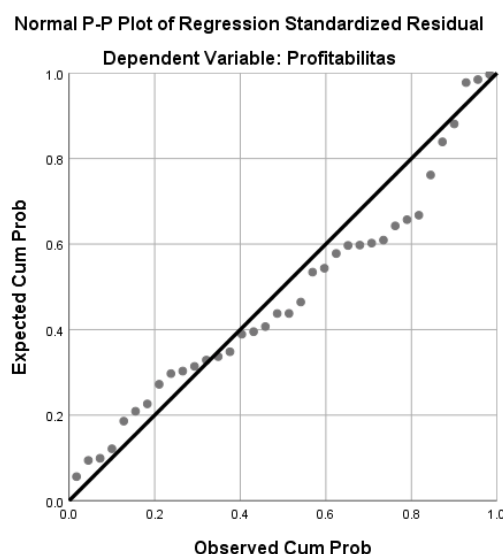
Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08195773
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.067
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,077 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.060	.036		1.676	.104		
	Persediaan	.671	.171	.579	3.927	.000	.917	1.091
	Penjualan	.010	.104	.014	.095	.925	.948	1.054
	Hutang	.100	.048	.316	2.090	.045	.873	1.146
	Kas	-.004	.151	-.004	-.025	.980	.877	1.140

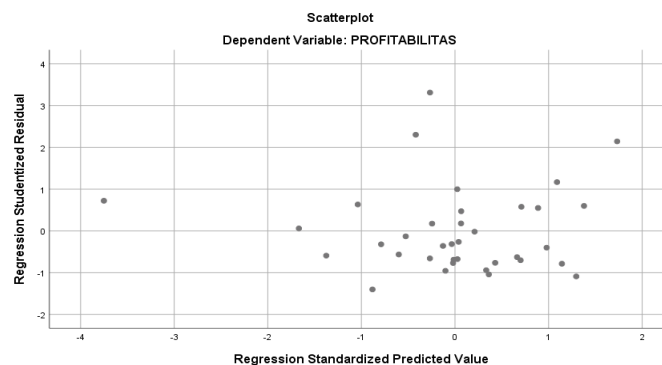
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. Scatterplot Graphic**

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 3. Multiple Linear Regression Analysis Test

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.060	.036		1.676	.104		
	Persediaan	.671	.171	.579	3.927	.000	.917	1.091
	Penjualan	.010	.104	.014	.095	.925	.948	1.054
	Hutang	.100	.048	.316	2.090	.045	.873	1.146
	Kas	-.004	.151	-.004	-.025	.980	.877	1.140

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan diatas, maka dapat diketahui nilai Konstanta adalah sebesar 0,060, sedangkan untuk nilai dari Persediaan adalah 0.671, untuk nilai Penjualan adalah 0.010, untuk nilai Hutang adalah 0.100, dan untuk nilai Kas adalah 0.004.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*. Istilah penyesuaian berarti nilai R^2 sudah disesuaikan dengan banyaknya variabel (derajat bebas) dalam model. Memang, R^2 yang disesuaikan ini juga akan meningkat bersamaan meningkatnya jumlah variabel, tetapi peningkatannya relatif kecil. Sering kali juga disarankan, jika variabel bebas lebih dari dua, sebaiknya menggunakan *Adjusted R Square*

Tabel 4.**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.302	.087085

a. Predictors: (Constant), Kas, Penjualan, Persediaan, Hutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Persediaan (X1), Penjualan (X2), Hutang (X3), dan Kas (X4) menjelaskan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 30,2%. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.145	4	.036	4.781	.004 ^b
	Residual	.235	31	.008		
	Total	.380	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Kas, Penjualan, Persediaan, Hutang

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{tabel} (3,27) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (4,781) dan sig.a (0,000^a). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_1 dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.060	.036		1.676	.104		
	Persediaan	.671	.171	.579	3.927	.000	.917	1.091
	Penjualan	.010	.104	.014	.095	.925	.948	1.054
	Hutang	.100	.048	.316	2.090	.045	.873	1.146
	Kas	-.004	.151	-.004	-.025	.980	.877	1.140

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Persediaan (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,927) $> t_{\text{tabel}}$ (2,028) dengan tingkat signifikan 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Persediaan terhadap Profitabilitas.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Penjualan (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (0,095) $< t_{\text{tabel}}$ (2,028) dengan tingkat signifikan 0,925 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penjualan terhadap Profitabilitas.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Hutang (X_3) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (2,090) $> t_{\text{tabel}}$ (2,028) dengan tingkat signifikan 0,045 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Hutang terhadap Profitabilitas.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kas (X_4) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (0,025) $< t_{\text{tabel}}$ (2,028) dengan tingkat signifikan 0,980 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kas terhadap Profitabilitas.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Hutang terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kas terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.
5. Secara serempak Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Budi Tamora Permai.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas berdasarkan faktor Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel selain Persediaan, Penjualan, Hutang, dan Kas sebagai prediktor keputusan audit pembelian. Oleh karena itu, di masa mendatang, Peneliti selanjutnya dapat mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi Profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Apriliyarni Rosita, S. L. (2021). Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45 (E. R. Estiningrum Dwi Sri (ed.)). Alim's Publishing.
- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- Bank Indonesia, I. A. I. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren (1st ed.). Bank Indonesia.
- Canizio (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*.
- Fatmawati dan Novianto (2021). Pengaruh Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*.
- Firdaus, M. A., & Ritonga, I. T. (2018). Analisis Artikulasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Akuntabilitas Publik*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.22146/jaap.35336>
- Ghodang, Hironymus. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*. Medan: Penerbit Mitra Grup.
- Gunawan, Ce. 2020. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Parera (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*
- Priatna dan Aswiani (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Riyanto, S., & Aglis, A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Yuliawati, L., dkk. (2019). *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif: Panduan Praktis Menggunakan Softwar JASP*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Yusuf, M., dan Lukman, D. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.